
ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN DI KECAMATAN CIOMAS KABUPATEN BOGOR

¹⁾ Hekal Abdurahman, ²⁾ Yesi Dewita Sari

¹⁾ Alumni Program Studi Manajemen, STIE Dewantara

Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia

Email: hekalabdurahman@gmail.com

²⁾ Dosen Tetap Program Studi Manajemen, STIE Dewantara

Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia

Email: yesi.dewita@dewantara.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the public perception of road infrastructure development in Ciomas District, Bogor Regency. This type of research is descriptive quantitative. In this study, the location of the research is Ciomas District, Bogor Regency. The results showed that: (1) The development of road infrastructure in Ciomas District has been carried out quite well, this can be seen from the overall results that public perception in terms of responses/opinions, knowledge and attitudes of the people who assess road construction in Ciomas District is quite good with a value an average of 3.46. (2) The highest average value of public perception is indicator number 2, namely responses/opinions about: "The condition of roads that are not jammed can generate motivation for the community in economic activities" which obtained an average value of 3.73 which is in the criteria good. While the smallest indicator is indicator 5, namely knowledge about: "The community has known previous information about the road construction in Ciomas District" which obtained an average value of 2.70 which means it is in a fairly good criterion.

Keywords: *Community Perception, Road Infrastructure Development, Weight Means Score (WMS) Analysis.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur jalan di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembangunan infrastruktur jalan di Kecamatan Ciomas telah dilaksanakan cukup baik, hal ini dilihat dari hasil secara keseluruhan bahwa persepsi masyarakat ditinjau dari tanggapan/pendapat, pengetahuan dan sikap masyarakat yang menilai pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,46. (2) Nilai rata-rata tertinggi dari perspsi masyarakat adalah indikator nomor 2 yaitu tanggapan/pendapat tentang: "Kondisi jalan yang tidak macet dapat membangkitkan motivasi bagi masyarakat dalam kegiatan perekonomian" yang diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,73 yang berada pada kriteria baik. Sedangkan indikator terkecil adalah indikator 5 yaitu pengetahuan tentang: "Masyarakat telah mengetahui informasi sebelumnya tentang akan adanya pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas" yang diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,70 yang artinya berada pada kriteria cukup baik.

Kata kunci: Persepsi Masyarakat, Pembangunan Infrastruktur Jalan, Analisis *Weight Means Score (WMS)*.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur merupakan roda penggerak kemajuan ekonomi. Dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah. Secara ekonomi mikro ketersediaan dari jasa pelayanan infrastruktur mempengaruhi *marginal productivity of private capital*, sedangkan dalam konteks ekonomi mikro, ketersediaan jasa pelayanan infrastruktur berpengaruh terhadap pengurangan biaya produksi. Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. (Zupi Andriyani Sagala, 2019).

Perencanaan pembangunan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem perencanaan pembangunan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2005 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah, yang mengamanatkan kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra). Rencana Strategis (Renstra) adalah rencana lima tahunan yang menggambarkan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Kebijakan, dan Program (Renstra PUPR, 2015)

Pengembangan bidang transportasi darat termasuk salah satu program utama pembangunan pemerintah karena dengan dibangunnya atau ditingkatkannya kualitas prasarana transportasi, banyak sektor yang turut berkembang diantaranya adalah bidang ekonomi. Infrastruktur jalan adalah salah satu aspek penting. Infrastruktur jalan yang baik di suatu daerah akan mampu mendorong peningkatan ekonomi di daerah tersebut sebab, ketersediaan infrastruktur dapat memperluas arus perekonomian agar dapat melakukan ekspansi seluas mungkin.

Pembangunan infrastruktur jalan menjadi salah satu prioritas utama dalam

agenda pemerintah Indonesia yang diatur dalam Rencana Lima Tahunan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tahun 2015-2019, yang menjelaskan bahwa tujuan pembangunan transportasi pada umumnya adalah untuk meningkatkan pelayanan jasa transportasi secara efisien, efektif, handal, berkualitas, dan aman dengan harga terjangkau. Infrastruktur merupakan sebuah kebutuhan utama untuk menunjang aktivitas wilayah dan kota agar sektor publik maupun sektor privat bisa berjalan dengan baik. Infrastruktur juga berfungsi untuk menunjang aktivitas perkotaan baik aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat, maupun distribusi barang dan jasa (Adisasmita, 2012).

Seperti yang dilakukan di Kecamatan Ciomas, pada awal tahun 2019 telah dilaksanakan pembangunan infrastruktur jalan di mana pengerjaannya sudah selesai pada akhir tahun 2019. Hal tersebut tampaknya membawa dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat Kecamatan Ciomas. terutama kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Kecamatan Ciomas. Infrastruktur memiliki peranan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam jangka pendek dapat menciptakan lapangan kerja disektor konstruksi dan pada jangka menengah dan panjang dapat mendukung peningkatan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor terkait (Siagian, 2014)

Pelaksanaan pembangunan jalan membutuhkan dukungan dari aspek ekonomi, infrastruktur, dan juga dukungan dari aspek masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan jalan menjadi sangat penting untuk diperhatikan.. Identifikasi terhadap permasalahan akibat pembangunan perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembangunan dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat khususnya masyarakat sekitar wilayah pembangunan.

Kecamatan Ciomas ingin mendorong pertumbuhan ekonomi dengan membantu penanggulangan kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup tumbuhnya pusat ekonomi dan meningkatkan mobilitas barang dan jasa serta menambah penghasilan masyarakat Kecamatan Ciomas. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa infrastruktur pembangunan jalan dan sumber daya alam terhadap kesejahteraan masyarakat sangat berpengaruh karena pembangunan jalan yang belum merata dapat mengakibatkan aktivitas masyarakat terhambat karena jalan masih dalam kondisi rusak dapat mengakibatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang sejahtera karena kebutuhan sehari-hari mereka tidak terpenuhi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur jalan di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor?
2. Indikator persepsi yang manakah yang menjadi penilaian tertinggi dan penilaian terendah oleh masyarakat?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur jalan di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.
2. Untuk mengetahui indikator persepsi yang menjadi penilaian tertinggi dan penilaian terendah oleh masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Pemerintah

Manajemen pemerintahan menurut Rasyid (2018:148) adalah manajemen yang diarahkan agar terlebih dahulu merumuskan

hasil apa atau dengan kata lain tujuan apa yang di capai dengan uang, peralatan, keahlian dan tenaga kerja yang kemudian dilaksanakan. Selanjutnya hasil akan di evaluasi untuk menentukan apakah tujuan itu tercapai atau tidak. Manajemen pemerintahan juga menganut prinsip-prinsip seperti manajemen pada umumnya yaitu efisiensi, efektivitas, dan inovasi dalam proses menghimpun dan menggerakkan orang-orang, memperoleh dan menggunakan uang, serta mengadakan, mempergunakan dan memelihara peralatan demi tercapai tujuan organisasi.

2.1.2 Pengertian Persepsi Masyarakat

Pengertian persepsi dari kamus psikologi adalah berasal dari bahasa Inggris, *perception* yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan; adalah proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya; atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera (Adrianto, 2016).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf ke otak melalui pusat susunan saraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang di indera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan (Davidoff, 1980 dalam Adrianto, 2016).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf ke

otak melalui pusat susunan saraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang di indera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan).

Faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi adalah faktor internal: perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, motivasi dan kerangka acuan. Sedangkan faktor eksternal adalah: stimulus itu sendiri dan keadaan lingkungan dimana persepsi itu berlangsung. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh pada persepsi. Bila stimulus itu berwujud benda-benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi karena benda-benda yang dipersepsi tersebut tidak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi.

Mengenai pengertian masyarakat dalam kamus bahasa Inggris, masyarakat disebut *society* asal katanya *socius* yang berarti kawan. Arti yang lebih khusus, bahwa masyarakat adalah kesatuan sosial yang mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat dan sebagainya. Sedangkan jiwa masyarakat ini merupakan potensi yang berasal dari unsur-unsur masyarakat meliputi pranata, status dan peranan sosial. Sehingga para pakar sosiologi seperti Mac Iver, J.L Gillin dalam (Adrianto, 2016) memberikan pengertian bahwa masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu identitas bersama (Musadun, 2000 dalam Adrianto, 2016).

Pengertian persepsi masyarakat dapat disimpulkan adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan

individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera.

Berdasarkan teori di atas untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap pembangunan jalan, adapun indikator untuk mengukur persepsi masyarakat dalam penelitian sesuai dengan hasil penelitian Meifa Priscilia Lindaan, Ventje V. Rantung dan Melsje Y. Memah tahun 2016 ini adalah :

1. Pendapat/Tanggapan, yakni pandangan yang diberikan oleh masyarakat terhadap pembangunan jalan.
 - a. Kondisi lalu lintas setelah adanya pembangunan jalan.
 - b. Kondisi jalan yang tidak macet dapat membangkitkan motivasi bagi masyarakat dalam kegiatan perekonomian
 - c. Pandangan masyarakat terhadap pembangunan jalan
 - d. Pembangunan jalan ini sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.
2. Pengetahuan, yakni hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.
 - a. Masyarakat mengetahui pembangunan jalan sangat penting
 - b. Masyarakat mengetahui proses pembangunan jalan
 - c. Lahan yang digunakan untuk pembangunan jalan sangat mendukung
3. Sikap, yakni keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk

bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu dalam menanggapi objek situasi atau kondisi dilingkungan sekitar.

- a. Sikap Masyarakat, dilihat dari aspek persepsi masyarakat terhadap pembangunan jalan.
- b. Sikap masyarakat, dilihat dari aspek pikiran (kognitif), aspek perasaan (afektif), dan kecenderungan bertindak (konatif).
- c. Sebagian besar masyarakat sekitar mendukung pelaksanaan pembangunan jalan.
- d. Masyarakat cenderung berpandangan baik terhadap pembangunan jalan. Pembangunan jalan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- e. Dampak pembangunan jalan terhadap taraf hidup masyarakat sangat menguntungkan.

2.1.3 Penyelenggaraan Infrastruktur Jalan

Berdasarkan pengertiannya dalam UU No.38 tahun 2004, jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Sedangkan penyelenggaraan jalan adalah kegiatan yang meliputi pengaturan, pembinaan, pembangunan, dan pengawasan jalan.

Jalan mempunyai peran sebagai pembentuk struktur ruang dalam pengembangan wilayah dan sebagai pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penyelenggaraan jalan berdasarkan pada asas : kemanfaatan, keamanan dan keselamatan, keserasian, keselarasan dan keseimbangan, keadilan,

transparansi dan akuntabilitas, keberdayagunaan dan keberhasilgunaan, serta kebersamaan dan kemitraan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang dilakukan penulis adalah deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2016).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi penelitian adalah Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 (lima) bulan, mulai bulan Januari 2021 sampai Mei 2021.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap pembangunan jalan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

3.4.2 Sampel

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *accident sampling* yaitu merupakan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Mengenai banyaknya sampel Roscoe dalam Sakaran (2016:166) menyatakan bahwa :

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

2. Jika sampel dipecah ke dalam subsampel (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat
 3. Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10 x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian
 4. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20
- Dengan demikian berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah 100 sampel

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini, diantaranya :

a. Uji Validitas

Uji Validitas di gunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016: 45).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel.

c. Analisa Weight Mean Score (WMS)

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan skala pengukuran yang dinamakan *skala likert*.

Tabel 1. Kriteria Intepretasi Penilaian

Interval Nilai	Kriteria
1 – 1,8	Sangat Tidak baik

1,9 – 2,6	Tidak baik
2,7 – 3,4	Cukup baik
3,5 – 4,2	Baik
4,3 – 5	Sangat Baik

Selanjutnya dengan memperhatikan pembobotan perhitungan diatas, maka perhitungan perolehan angka kriteria penafsiran dipakai dengan rumus *Weight Mean Score (WMS)* : $M = \sum F (X) / N$

Keterangan :

M : Perolehan angka kriteria penafsiran

F : Frekuensi jawaban

X : Pembobotan skala nilai

$\sum$: Penjumlahan

N : Jumlah responden

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini jumlah sampel sebesar 100 dengan signifikansi 5% diperoleh nilai r table sebesar 0,195. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Indikator 1	0,841	0,195	Valid
Indikator 2	0,897	0,195	Valid
Indikator 3	0,512	0,195	Valid
Indikator 4	0,837	0,195	Valid
Indikator 5	0,292	0,195	Valid
Indikator 6	0,757	0,195	Valid
Indikator 7	0,353	0,195	Valid
Indikator 8	0,782	0,195	Valid
Indikator 9	0,842	0,195	Valid
Indikator 10	0,836	0,195	Valid
Indikator 11	0,829	0,195	Valid
Indikator 12	0,241	0,195	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa

semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel untuk sampel sebanyak 100 orang dengan nilai yaitu 0,195. Nilai r hitung disajikan pada tabel di atas dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator pengukur variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid atau sah.

4.2 Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,891	,888	12

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien *Alpha* sebesar 0,946 > 0,60, Nilai *Cronbach Alpha* yang ternyata lebih besar dari 0,60, artinya signifikan/*reliable*. sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel persepsi masyarakat dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal

4.3 Analisa Weight Mean Score (WMS)

4.3.1 Indikator Persepsi (Tanggapan/Pendapat)

Tabel 4. Analisis Indikator 1

Indikator	Jawaban	Frequency (F)	Bobot (X)	F (X)
Kondisi lalu lintas setelah adanya pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas menjadi lancar tanpa ada kemacetan	Sangat Tidak Setuju	1	1	1
	Tidak Setuju	4	2	8
	Cukup Setuju	43	3	129
	Setuju	30	4	120
	Sangat Setuju	22	5	110
Total		100		368
Nilai rata-rata		$\Sigma F (X) / 100$		3,68
Kriteria		Baik		

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis indikator persepsi masyarakat tentang Kondisi lalu lintas setelah adanya pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas menjadi lancar tanpa ada kemacetan di atas di peroleh nilai sebesar 368 dari total nilai maksimal 500 ($500 = 5 \times 100$), (5 = alternatif jawaban maksimal responden yang menjawab sangat setuju). Dari analisis di atas juga diketahui bahwa nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,68 yang artinya **baik**. Kondisi ini memberikan bukti bahwa masyarakat Kecamatan Ciomas **menilai baik** tentang kondisi lalu lintas setelah adanya pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas yang menjadi lancar tanpa ada kemacetan.

Tabel 5. Indikator 2

Indikator	Jawaban	Frequency (F)	Bobot (X)	F (X)
Kondisi jalan yang tidak macet dapat membangkitkan motivasi bagi masyarakat dalam kegiatan perekonomian	Sangat Tidak Setuju	1	1	1
	Tidak Setuju	0	2	0
	Cukup Setuju	46	3	138
	Setuju	31	4	124
	Sangat Setuju	22	5	110
Total		100		373
Nilai rata-rata		$\Sigma F (X) / 100$		3,73
Kriteria		Baik		

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis indikator persepsi masyarakat tentang Kondisi jalan yang tidak macet dapat membangkitkan motivasi bagi masyarakat dalam kegiatan perekonomian di atas di peroleh nilai sebesar 373 dari total nilai maksimal 500 ($500 = 5 \times 100$), (5 = alternatif jawaban maksimal responden yang menjawab sangat setuju). Dari analisis di atas juga diketahui bahwa nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,73 yang artinya **baik**. Kondisi ini memberikan bukti bahwa masyarakat Kecamatan

Ciomas **menilai baik** tentang kondisi jalan yang tidak macet dapat membangkitkan motivasi bagi masyarakat dalam kegiatan perekonomian.

Tabel 6. Indikator 3

Indikator	Jawaban	Frequency (F)	Bobot (X)	F (X)
Pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas sangat baik dilakukan tanpa mengganggu kegiatan warga	Sangat Tidak Setuju	1	1	1
	Tidak Setuju	0	2	0
	Cukup Setuju	49	3	147
	Setuju	48	4	192
	Sangat Setuju	2	5	10
Total		100		350
Nilai rata-rata		$\Sigma F(X) / 100$		3,5
Kriteria		Baik		

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis indikator persepsi masyarakat tentang Pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas sangat baik dilakukan tanpa mengganggu kegiatan warga di atas di peroleh nilai sebesar 350 dari total nilai maksimal 500 ($500 = 5 \times 100$), ($5 =$ alternatif jawaban maksimal responden yang menjawab sangat setuju). Dari analisis di atas juga diketahui bahwa nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,50 yang artinya **baik**. Kondisi ini memberikan bukti bahwa masyarakat Kecamatan Ciomas **menilai baik** tentang Pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas yang sangat baik dilakukan tanpa mengganggu kegiatan warga.

Tabel 7. Indikator 4

Indikator	Jawaban	Frequency (F)	Bobot (X)	F (X)
Pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas ini sesuai dengan yang diharapkan masyarakat	Sangat Tidak Setuju	1	1	1
	Tidak Setuju	0	2	0
	Cukup Setuju	47	3	141
	Setuju	39	4	156
	Sangat Setuju	13	5	65
Total		100		363
Nilai rata-rata		$\Sigma F(X) / 100$		3,63
Kriteria		Baik		

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis indikator persepsi masyarakat tentang Pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas sesuai dengan yang diharapkan masyarakat di atas di peroleh nilai sebesar 363 dari total nilai maksimal 500 ($500 = 5 \times 100$), ($5 =$

alternatif jawaban maksimal responden yang menjawab sangat setuju). Dari analisis di atas juga diketahui bahwa nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,63 yang artinya **baik**. Kondisi ini memberikan bukti bahwa masyarakat Kecamatan Ciomas **menilai baik** tentang Pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

4.3.2 Indikator Persepsi Masyarakat

Tabel 8. Indikator 5

Indikator	Jawaban	Frequency (F)	Bobot (X)	F (X)
Masyarakat telah mengetahui informasi sebelumnya tentang akan adanya pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas	Sangat Tidak Setuju	5	1	5
	Tidak Setuju	38	2	76
	Cukup Setuju	42	3	126
	Setuju	12	4	48
	Sangat Setuju	3	5	15
Total		100		270
Nilai rata-rata		$\Sigma F(X) / 100$		2,70
Kriteria		Cukup Baik		

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis indikator persepsi masyarakat tentang Masyarakat telah mengetahui informasi sebelumnya tentang akan adanya pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas di atas di peroleh nilai sebesar 270 dari total nilai maksimal 500 ($500 = 5 \times 100$), ($5 =$ alternatif jawaban maksimal responden yang menjawab sangat setuju). Dari analisis di atas juga diketahui bahwa nilai rata-rata diperoleh sebesar 2,70 yang artinya **cukup baik**. Kondisi ini memberikan bukti bahwa masyarakat Kecamatan Ciomas **menilai cukup baik** tentang Masyarakat telah mengetahui informasi sebelumnya tentang akan adanya pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas.

Tabel 9. Indikator 6

Indikator	Jawaban	Frequency (F)	Bobot (X)	F (X)
Saya sebagai warga Ciomas mengetahui bahwa proses pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas ini dilaksanakan oleh Dinas pemerintah Daerah	Sangat Tidak Setuju	1	1	1
	Tidak Setuju	5	2	10
	Cukup Setuju	50	3	150
	Setuju	23	4	92
	Sangat Setuju	21	5	105
Total		100		358
Nilai rata-rata		$\Sigma F(X) / 100$		3,58
Kriteria		Baik		

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis indikator persepsi masyarakat tentang warga Ciomas mengetahui bahwa proses pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas dilaksanakan oleh Dinas pemerintah Daerah di atas di peroleh nilai sebesar 358 dari total nilai maksimal 500 ($500 = 5 \times 100$), (5 = alternatif jawaban maksimal responden yang menjawab sangat setuju). Dari analisis di atas juga diketahui bahwa nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,58 yang artinya **baik**. Kondisi ini memberikan bukti bahwa masyarakat Kecamatan Ciomas **menilai baik** tentang warga Ciomas yang mengetahui bahwa proses pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas ini dilaksanakan oleh Dinas pemerintah Daerah.

Tabel 10. Indikator 7

Indikator	Jawaban	Frequency (F)	Bobot (X)	F (X)
Menurut saya lahan yang digunakan untuk pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas saat ini sangat mendukung untuk dilakukan	Sangat Tidak Setuju	1	1	1
	Tidak Setuju	0	2	0
	Cukup Setuju	41	3	123
	Setuju	54	4	216
	Sangat Setuju	4	5	20
Total		100		360
Nilai rata-rata		$\sum F(X) / 100$		3,60
Kriteria		Baik		

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis indikator persepsi masyarakat tentang lahan yang digunakan untuk pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas saat ini sangat mendukung untuk dilakukan di atas di peroleh nilai sebesar 360 dari total nilai maksimal 500 ($500 = 5 \times 100$), (5 = alternatif jawaban maksimal responden yang menjawab sangat setuju). Dari analisis di atas juga diketahui bahwa nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,60 yang artinya **baik**. Kondisi ini memberikan bukti bahwa masyarakat Kecamatan Ciomas **menilai baik** tentang lahan yang digunakan untuk pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas saat ini sangat mendukung untuk dilakukan.

Tabel 11. Indikator 8

Indikator	Jawaban	Frequency (F)	Bobot (X)	F (X)
Menurut saya dampak pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas akan sangat menguntungkan terhadap taraf hidup masyarakat	Sangat Tidak Setuju	1	1	1
	Tidak Setuju	0	2	0
	Cukup Setuju	47	3	141
	Setuju	39	4	156
	Sangat Setuju	13	5	65
Total		100		363
Nilai rata-rata		$\sum F(X) / 100$		3,63
Kriteria		Cukup Baik		

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis indikator persepsi masyarakat tentang dampak pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas akan sangat menguntungkan terhadap taraf hidup masyarakat di atas di peroleh nilai sebesar 363 dari total nilai maksimal 500 ($500 = 5 \times 100$), (5 = alternatif jawaban maksimal responden yang menjawab sangat setuju). Dari analisis di atas juga diketahui bahwa nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,63 yang artinya **baik**. Kondisi ini memberikan bukti bahwa masyarakat Kecamatan Ciomas **menilai baik** tentang dampak pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas akan sangat menguntungkan terhadap taraf hidup masyarakat.

4.3.3 Indikator Persepsi Masyarakat (Sikap)

Tabel 12. Indikator 9

Indikator	Jawaban	Frequency (F)	Bobot (X)	F (X)
Saya sebagai wakil dari masyarakat sangat mendukung pelaksanaan pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas	Sangat Tidak Setuju	1	1	1
	Tidak Setuju	4	2	8
	Cukup Setuju	44	3	132
	Setuju	40	4	160
	Sangat Setuju	11	5	55
Total		100		356
Nilai rata-rata		$\sum F(X) / 100$		3,56
Kriteria		Baik		

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis indikator persepsi masyarakat tentang sebagai wakil dari masyarakat sangat mendukung pelaksanaan pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas di atas di peroleh nilai sebesar 356 dari total nilai maksimal 500 ($500 = 5 \times 100$), (5 = alternatif jawaban maksimal responden yang menjawab sangat

setuju). Dari analisis di atas juga diketahui bahwa nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,56 yang artinya **baik**. Kondisi ini memberikan bukti bahwa masyarakat Kecamatan Ciomas **menilai baik** tentang sebagai wakil dari masyarakat sangat mendukung pelaksanaan pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas.

Tabel 13. Indikator 10

Indikator	Jawaban	Frequency (F)	Bobot (X)	F (X)
Saya sangat antusias terhadap Pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas karena berharap akan membawa dampak yang baik untuk masyarakat	Sangat Tidak Setuju	1	1	1
	Tidak Setuju	4	2	8
	Cukup Setuju	56	3	168
	Setuju	20	4	80
	Sangat Setuju	19	5	95
Total		100		352
Nilai rata-rata		$\Sigma F(X) / 100$		3,52
Kriteria		Baik		

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis indikator persepsi masyarakat tentang Saya sangat antusias terhadap pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas karena berharap akan membawa dampak yang baik untuk masyarakat di atas di peroleh nilai sebesar 352 dari total nilai maksimal 500 ($500 = 5 \times 100$), ($5 =$ alternatif jawaban maksimal responden yang menjawab sangat setuju). Dari analisis di atas juga diketahui bahwa nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,52 yang artinya **baik**. Kondisi ini memberikan bukti bahwa masyarakat Kecamatan Ciomas **menilai baik** tentang antusias terhadap pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas karena berharap akan membawa dampak yang baik untuk masyarakat.

Tabel 14. Indikator 11

Indikator	Jawaban	Frequency (F)	Bobot (X)	F (X)
Saya berpandangan baik terhadap pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas	Sangat Tidak Setuju	1	1	1
	Tidak Setuju	14	2	28
	Cukup Setuju	41	3	123
	Setuju	39	4	156
	Sangat Setuju	5	5	25
Total		100		333
Nilai rata-rata		$\Sigma F(X) / 100$		3,33
Kriteria		Cukup Baik		

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis indikator persepsi masyarakat tentang pandangan

baik terhadap pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas di atas di peroleh nilai sebesar 333 dari total nilai maksimal 500 ($500 = 5 \times 100$), ($5 =$ alternatif jawaban maksimal responden yang menjawab sangat setuju). Dari analisis di atas juga diketahui bahwa nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,33 yang artinya **cukup baik**. Kondisi ini memberikan bukti bahwa masyarakat Kecamatan Ciomas **menilai cukup baik** tentang pandangan baik terhadap pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas.

Tabel 15. Indikator 12

Indikator	Jawaban	Frequency (F)	Bobot (X)	F (X)
Pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas membuat saya sebagai masyarakat menjadi bersemangat untuk ikut berpartisipasi membantu demi kelancaran pelaksanaan pembangunan tersebut	Sangat Tidak Setuju	4	1	4
	Tidak Setuju	19	2	38
	Cukup Setuju	49	3	147
	Setuju	28	4	112
	Sangat Setuju	0	5	0
Total		100		301
Nilai rata-rata		$\Sigma F(X) / 100$		3,01
Kriteria		Cukup Baik		

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis indikator persepsi masyarakat tentang Pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas membuat masyarakat menjadi bersemangat untuk ikut berpartisipasi membantu demi kelancaran pelaksanaan pembangunan tersebut di atas di peroleh nilai sebesar 301 dari total nilai maksimal 500 ($500 = 5 \times 100$), ($5 =$ alternatif jawaban maksimal responden yang menjawab sangat setuju). Dari analisis di atas juga diketahui bahwa nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,01 yang artinya **cukup baik**. Kondisi ini memberikan bukti bahwa masyarakat Kecamatan Ciomas **menilai cukup baik** tentang Pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas membuat masyarakat menjadi bersemangat untuk ikut berpartisipasi membantu demi kelancaran pelaksanaan pembangunan tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan infrastruktur jalan di Kecamatan Ciomas telah dilaksanakan cukup baik, hal ini dilihat dari hasil secara keseluruhan bahwa persepsi masyarakat ditinjau dari tanggapan/pendapat, pengetahuan dan sikap masyarakat yang menilai pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,46.
2. Nilai rata-rata tertinggi dari perspsi masyarakat adalah indikator nomor 2 yaitu tanggapan/pendapat tentang: "Kondisi jalan yang tidak macet dapat membangkitkan motivasi bagi masyarakat dalam kegiatan perekonomian" yang diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,73 yang berada pada kriteria baik. Sedangkan indikator terkecil adalah indikator 5 yaitu pengetahuan tentang: "Masyarakat telah mengetahui informasi sebelumnya tentang akan adanya pembangunan jalan di Kecamatan Ciomas" yang diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,70 yang artinya berada pada kriteria cukup baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini maka saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintahan Kabupaten Bogor khususnya Kecamatan Ciomas tetap berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan khususnya dalam pembangunan infrastuktur jalan yang semakin baik kepada masyarakat.
2. Diharapkan pembangunan infrastruktur jalan yang telah ada di Kecamatan Ciomas ini terus dapat dijalankan dan berkelanjutan sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

3. Diharapkan untuk di masa yang akan datang kegiatan pembangunan infrastruktur jalan lebih melibatkan masyarakat terkait sosialisasi dan waktu pelaksanaannya, sehingga masyarakat tetap aktif dalam setiap kegiatan pembangunan infrastruktur karena dalam pembangunan ini masyarakat merupakan tokoh utama dalam keberhasilan suatu pembangunan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, A. S. (2012). Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah. Graha Ilmu.
- Adrianto, Bowo. 2016. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Prasarana Dasar Permukiman yang Bertumpu Pada Swadaya Masyarakat di Kota Magelang. Tesis. Semarang: Pasca Sarjana PWK UNDIP.
- Akbar, Purnomo Setiady dan Usman, Husaini. 2019. Metodologi Penelitian. Sosial. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari Laras. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Tol Melayu (Becakayu).
- Hermanto, Eliza Meiyani, Risfaisal, 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol Layang A.P Pettarani Di Kota Makassar).
- Kodoatie, R. J., 2015. Pengantar Manajemen Infrastruktur Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ma'Ruf dan Daud., 2018, Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi

- Sumatera Barat, Skripsi, Univeristas Sumatera Utara, Medan.
- Masri Singarimbun Dan Sofyan Effendi. 2018. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LPES.
- Meifa Priscilia Lindaan Ventje V. Rantung Melsje Y. Memah. 2016. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Industri Rumah Panggung Di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa Agri-Sosioekonomi Unsrat, Issn 1907– 4298 , Volume 12 Nomor 2a, Agustus 2016 : 349 – 362.
- Rasyid, Ryass, 2018. Makna Pemerintahan, Tinjauan Dari Segi Etika Dan Kepemimpinan, Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Renstra PUPR, 2015.
- Rory Novia Fitriani, 2017. Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi Kasus : Perbandingan Pembangunan Infrastruktur Desa Plangitan Kecamatan Pati Kabupaten Pati dan Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati).
- Sagala, Zupi Andriyani. 2019. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Sumber Daya Alam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.*
- Siagian, P. Sondang. 2014. Teori Pengembangan Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujarto, Djoko. 2019. Perencanaan Perkembangan Kota Baru, Bandung: Penerbit ITB.
- Sugiyono. 2016. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: (CV ALFABETA).
- Uma Sekaran, 2016, Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2005 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah, yang mengamanatkan kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra).